

PERANCANGAN KARTU IDENTITAS BEROBAT ELEKTRONIK MENGUNAKAN *VISUAL STUDIO* 2010 DI RSKGM KOTA BANDUNG

¹Renaldi Luhung , ²Erix gunawan , ³Cahyadi agustin

^{1,2}Program Studi Informatika Rekam Medis DIV, ³Program Studi Rekam Medis dan
Informasi Kesehatan

^{1,2,3}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail: ¹piksi.renaldi.18403039@gmail.com;

²erixgunawan@gmail.com; ³cahyadi.agustin3@gmail.com

ABSTRACT

In this day and age technology is growing and increasingly advanced in all fields, as well as in the health sector, namely hospitals. Not a few of them still have shortcomings, such as one of them, namely the Medical Identity Card (KIB), which is still not efficient enough to be applied in hospitals. The identity card for treatment at this hospital still uses a printed sticker affixed to the card, then there is no barcode printed on the identity card for treatment. Therefore, it is still less effective if used in hospitals because it is not uncommon for the stickers attached to come off and disappear on the card. In the absence of a special program for making electronic medical identity cards, it is still necessary to design a better electronic medical identity card. Therefore, this study aims to design an electronic medical identity card using a visual studio, with the aim of making the medical identity card more effective and modern to be applied in hospitals.

Keywords: Designer; Medical Identity Card; visual studio 2010

ABSTRAK

Di zaman sekarang ini teknologi semakin berkembang dan semakin maju di segala bidang, begitu juga dalam bidang kesehatan yaitu rumah sakit. Tidak sedikit dari mereka yang masih terdapat kekurangan, seperti salah satunya yaitu Kartu Identitas Berobat (KIB) yang masih kurang efisien untuk diterapkan di rumah sakit. Kartu identitas Berobat di rumah sakit ini masih menggunakan print stiker yang ditempel di kartu kemudian tidak ada *barcode* yang tertera pada kartu identitas berobat tersebut. Oleh karena itu, masih kurang efektif jika digunakan di rumah sakit karena tak jarang stiker yang ditempelkan terlepas dan hilangn pada kartu. Dengan belum adanya program khusus pembuatan kartu identitas berobat elektronik sehingga masih diperlukan perancangan kartu identitas berobat elektronik yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang kartu identitas berobat elektronik menggunakan *visual studio*, dengan tujuan agar kartu identitas berobat lebih efektif dan modern untuk diterapkan di rumah sakit.

Katakunci : Perancangan, Kartu Identitas Berobat, *Visual Studio* 2010

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan untuk masyarakat dengan dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan juga kemajuan teknologi kesehatan. Kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat harus terus di tingkatkan ke pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau agar mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Rumah sakit yang memberikan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat untuk membangun masyarakat Indonesia yang sehat jasmani dan rohani. prasarana seperti fasilitas kesehatan dan Kartu identitas berobat (KIB) juga penting untuk memberikan pelayanan rumah sakit yang optimal.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya kepada pasien di fasilitas pelayanan kesehatan (Permenkes, 2013). dan Kartu Identitas Berobat (KIB) merupakan kartu tanda pengenalan pasien di suatu institusi kesehatan, yang dirancang untuk mencari dokumen medis milik pasien yang menjalani perawatan di suatu fasilitas, karena KIB memuat nomor kartu berobat pasien (Galang, 2018).

Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut (RSKGM) Kota Bandung menggunakan stiker yang ditempel di kartu identitas berobat namun kurang efektif karena pasien sering mengalami keluhan seperti kehilangan stiker yang di tempel di kartu dan tulisannya yang pudar membuat petugas pendaftaran dan pasien menjadi kesulitan karena tulisannya kurang jelas untuk di baca.yang akan berdampak pada pelayanan yang sedikit melambat. RSKGM dapat menerapkan kebijakan yang sejalan dengan keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan pelayanan medis. Ini akan lebih menyederhanakan dan mempercepat proses pelayanan, terutama ketika membuat KIB elektronik yang menggunakan kode batang

pada kartu untuk membedakan semua nomor seri rekam medis yang berbeda di setiap KIB.

METODE

Dalam melakukan survei ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang artinya survei yang bertujuan untuk menjelaskan secara objektif suatu kondisi tertentu. Dalam metode ini terdapat kerjasama atau kolaborasi antara peneliti sebagai pengguna sistem dengan subjek penelitian. Sumber data untuk penelitian ini menggunakan sumber data primer. yaitu Proses pengumpulan data dengan cara mewawancarai petugas rekam medis khususnya di pendaftar RSKGM Kota Bandung untuk mendapatkan informasi yang akurat dan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi dan kegiatan rumah sakit.

Penelitian ini adalah penelitian perancangan memakai metode *System Development Life Cycle (SDLC)*. Sistem ini merupakan suatu metode pengembangan Sistem saat sistem informasi pertama kali dikembangkan. metode ini adalah termin pengembangan sistem berita yg pertama kali dikembangkan sang analisis sistem & pemrogram untuk membentuk sistem berita. Metode ini tak jarang diklaim menjadi proses pemecahan masalah, yg langkah-langkahnya mencakup analisis, desain, implementasi, & pemeliharaan (Susanto, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

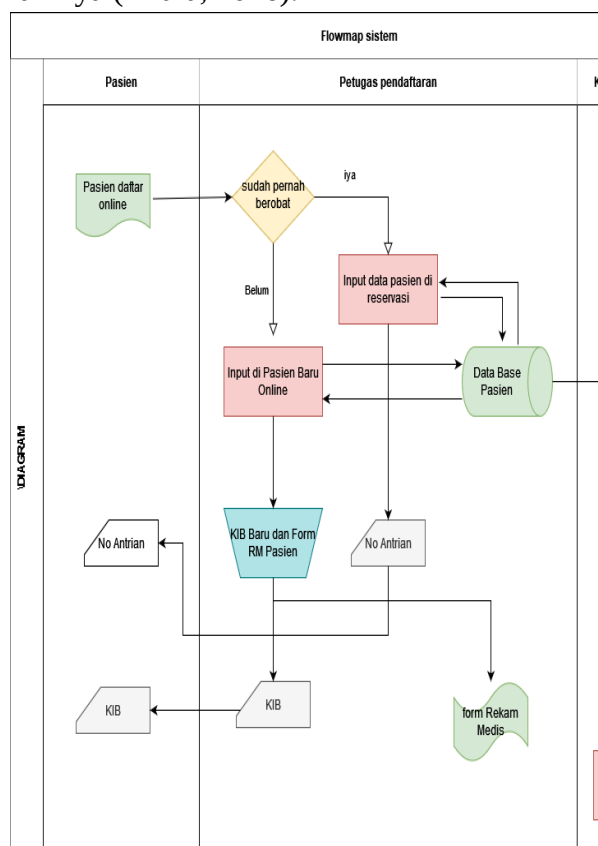
Setelah menganalisis dan mengetahui permasalahan yang ada di rumah sakit sehingga menemukan permasalahan yang ada di pendaftaran khususnya pembuatan kartu identitas berobat sehingga membutuhkan perancangan yang dapat memudahkan permasalahan tersebut. Pembuatan kartu identitas untuk berobat di RS ini masih menggunakan stiker yang ditempel di kartu tersebut, mengingat terkadang pasien mengalami stiker yang copot dan tulisan yang terkadang luntur, sehingga menyulitkan petugas pendaftaran dan pasien karena tulisannya tidak jelas ketika

dibaca. Sehingga pasien sering mengabaikan dalam hal penyimpanan KIB.

Petugas sering menemukan pasien tidak membawa KIB karena hilang dan rusak. Pasien mengatakan walaupun tidak membawa KIB tetap mendapatkan pelayanan. Hal ini membuat nilai guna KIB (Kartu Identitas Berobat) sering diabaikan oleh pasien, Kartu identitas berobat elektronik yang terkomputerisasi akan lebih efisien dan memudahkan petugas pendaftaran dalam melayani pasien dalam rangka peningkatan mutu di rumah sakit.

Proses Flowmap Sistem

Flowmap merupakan gabungan dari peta dan flowchart yang menunjukkan pergerakan aliran suatu objek dari satu area ke area lainnya (Mitha, 2016).



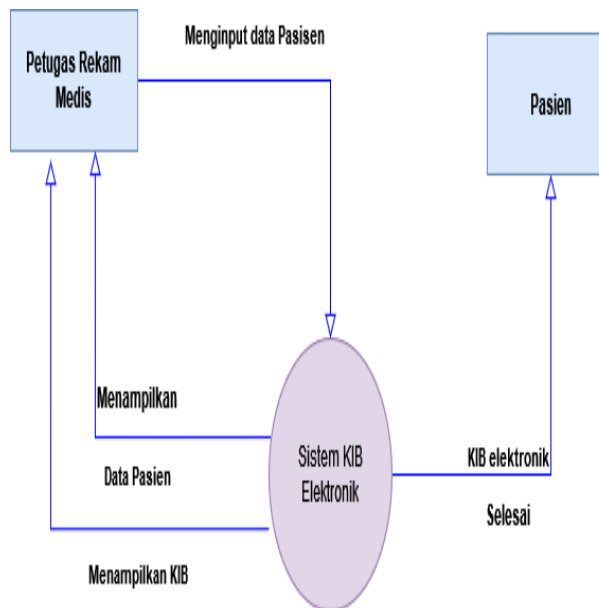
Gambar 1. Flowmap Sistem

Flowmap yang akan berjalan :

Di rumah sakit RSKGM alur pendaftaran untuk pembuatan KIB yaitu, pasien lama maupun pasien baru yang akan mendaftar ke rumah sakit diwajibkan mendaftar online terlebih dahulu melalui web yang disediakan di rumah sakit tersebut, lalu pasien datang ke rumah sakit mengambil nomor antrian dan datang ke bagian pendaftaran lalu petugas akan mendaftarkan data pasien lewat aplikasi SIMRS yang diperoleh dari pasien yang telah melakukan daftar online, jika pasien baru maka petugas pendaftaran dan meng *input* data dari pasien baru online dan pasien lama di *input* di reservasi. Setelah data pasien ditemukan lalu petugas melakukan *print* cetakan untuk pasien pergi ke poli yang di inginkan dan di cetak juga KIB untuk pasien baru. Kemudian kepala rekam medis mencetak SEP untuk dicarikannya berkas rekam medis pasien di ruangan *filling* dan petugas *filling* mengantarkan berkas rekam medis tersebut ke bagian poli yang dituju.

Diagram Konteks

Diagram konteks adalah model yang menggambarkan hubungan antara sistem dan pengguna.



Gambar 2. Diagram Konteks

Diagram Konteks yang akan berjalan :

Diagram konteks kartu identitas berobat elektronik yang akan berjalan disini yaitu petugas rekam medis meng *input* data pasien baru dan perogram akan menampilkan data pasien, kemudian petugas rekam medis melakukan kesesuaian data pasien jika semua data telah akurat maka petugas akan mencetak kartu identitas berobat (KIB) untuk di berikan kepada pasien.

Data Flow Diagram (DFD) Level 0

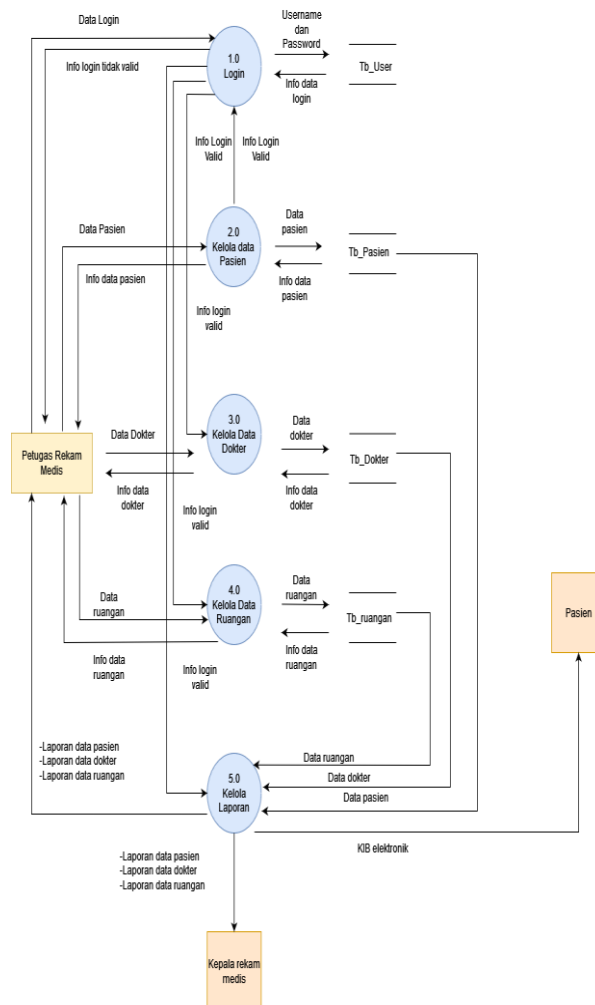
Menurut Jogiyanto (2005:701), “Data flow diagram (DFD) adalah diagram yang menggunakan notasi simbolik untuk merepresentasikan aliran data sistem”. DFD menggunakan empat simbol dasar (Kendall dan Kendall, 2006: 265):

1. Entitas Eksternal Kotak ganda digunakan untuk menunjukkan (bagian lain, perusahaan, orang, atau mesin) yang dapat mengirim data. Menerima data dari sistem. 2. Aliran data (*data flow*) Tanda panah

menunjukkan pergerakan data dari satu titik ke titik lain, dan panah menunjukkan data sasaran.

3. Konversi proses Kotak dengan sudut membulat digunakan untuk menunjukkan proses. Proses ini selalu menunjukkan perubahan data. Aliran data yang meninggalkan suatu proses selalu ditandai secara berbeda dari aliran data yang masuk.

4 Simbol dasar terakhir yang digunakan dalam diagram aliran data penyimpanan data adalah kotak terbuka yang mewakili penyimpanan data.



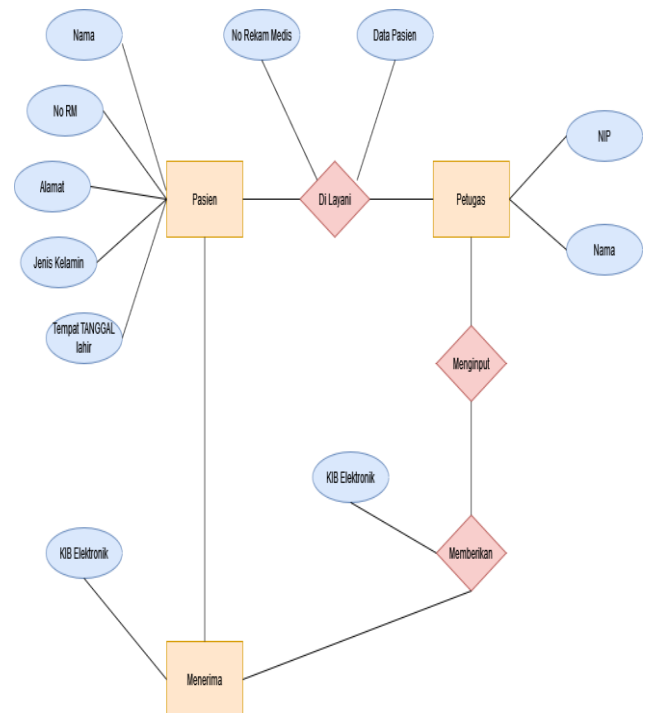
Gambar 3. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram yang akan berjalan adalah :

Petugas rekam medis melakukan *login* dengan memasukkan *password* dan *username* jika info *login* tidak *valid* maka sistem akan memberi tahu bahwa *password* atau *username* salah, jika benar maka program akan ditampilkan. Selanjutnya admin akan meng *input* data pasien dan sistem menampilkan data pasien, setelah itu admin meng *input* data dokter, secara otomatis program akan menampilkan daftar dokter yang akan di tuju pasien. Kemudian mengelola ruangan admin akan meng *input* ruangan atau poli apa yang di tuju oleh pasien yang akan berobat ke rumah sakit, begitupun program menampilkan daftar ruangnya. Langkah selanjutnya admin mengelola laporan data ruangan, data dokter, data pasien dan KIB elektronik pun dicetak untuk diberikan kepada pasien yang akan berobat ke rumah sakit.

Entity Relationship Diagram (ERD)

Menurut Supardi (2010: 78), "Entity-Relationship Diagram (ERD) adalah model jaringan yang menggambarkan desain atau tata letak penyimpanan data sistem dengan tingkat isolasi yang tinggi.



Gambar 4. Entity Relationship Diagram

Entity Relationship Diagram yang akan berjalan :

Pasien memiliki data yang berupa nama, no RM, alamat, jenis kelamin, tempat tanggal lahir. Dan petugas melayani pasien dan meng *input* nomor rekam medis dan data pasien tersebut. Petugas meng *input* dan mencetak kartu identitas berobat (KIB) dan memberikannya kepada pasien.

INTERFACE KIB ELEKTRONIK

1. Form Login

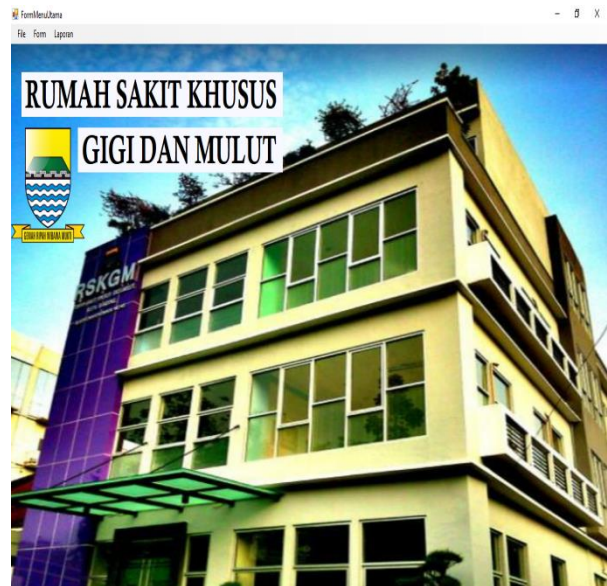


Gambar 5. Form Login

Perogram yang akan berjalan :

Form login ini memungkinkan dimana petugas dapat memasukkan username dan password yang telah ditentukan untuk menuju ke menu utama dan melakukan perogram yang akan dituju

2. Menu Utama



Gambar 6. Menu Utama

Perogram yang akan berjalan :

Di menu utama admin dapat melakukan logout atau menuju ke *form* data pasien untuk meng *input* data pasien yang nantinya akan di buatkan kartu identitas berobat elektronik

3. Form Data Pasien

no_rm	nama_pasien	tanggal_lahir	umur	jenis_kelamin	alamat	pendidikan
100001	Amara	06/11/2009	9 TAHUN	Perempuan	Margahayu	SD/Sederajat

Gambar 7 Form Data Pasien

Perogram yang akan berjalan :

Form data pasien ini digunakan untuk meng *input* semua data pasien yang diperlukan untuk dibuatkannya kartu identitas berobat dan di *form* ini terdapat button seperti simpan, ubah, hapus dan cetak kartu identitas berobat elektronik.

4. Form Cetak KIB

Gambar 8 Form Cetak KIB

Perogram yang akan berjalan

Petugas yang telah meng *input* data pasien maka semua data yang telah di *input* akan tercantum dalam bentuk kartu identitas berobat (KIB) guna untuk diberikan kepada pasien yang telah mendaftar untuk berobat ke rumah sakit tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Perancangan Sistem Informasi Kartu Identitas Berobat Elektronik menggunakan *visual studio* RSKGM Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa kartu identitas berobat yang digunakan di RSKGM yang menggunakan stiker memerlukan sistem yang dapat memudahkan penggunaan KIB menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan KIB elektronik ini, pencarian berkas rekam medis pasien menggunakan barcode akan lebih mudah dan cepat dalam melakukan pelayanan, dan lebih menghemat waktu untuk petugas rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhawiyah, R. R., Yunengsih, Y., & Abdussalaam, F. (2021). Perancangan Kartu Identitas Berobat Elektronik dengan Menggunakan *Visual Studio* di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(9), 1640-1649.
- Harnika, R. (2020). Implementasi Kartu Identitas Berobat Pasien Rawat Jalan dengan Menggunakan Microsoft Access. *Administration & Health Information of Journal*, 1(2), 133-138.
- Hendrawan, A., & Yulianeu, A. (2017). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)(di Akademik Kebidanan Respati Sumedang). *Jurnal Manajemen Informatika (JUMIKA)*, 4(1).
- Mitha.(2016).[Sisteminformasimanajemen.https://sisteminformasimanajemen15089.wordpress.com](https://sisteminformasimanajemen15089.wordpress.com)
- Rohman, H., Dewi, C. W. P., & Nuswantoro, M. R. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Rawat Jalan Berbasis Web Di Klinik Pratama Patalan. *SMIKNAS*, 23-31.
- Suryanto, A. (2016). Rancang bangun sistem informasi pendaftaran artis berbasis web menggunakan model waterfall (studi kasus: team management agensi). *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 4(2).